

ANALISIS PERBEDAAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN LQ45

Riska Ramalini Anugrah¹⁾, Ethika²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : rramalini@gmail.co.id

ABSTRAK

Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan biaya lingkungannya dalam laporan keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan dengan baik diharapkan bisa meningkatkan kinerja lingkungannya. Pengungkapan akuntansi lingkungan berisikan informasi mengenai data akuntansi lingkungan suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (*annualreport*) perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan yang berumur IPO<10 tahun dengan perusahaan yang IPO>10 tahun, serta perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara jenis perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dimana penelitian sampel ini didasarkan pada Laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan perusahaan LQ45 yang diambil dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda independen t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa; 1).Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang berumur IPO<10 tahun terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan yang berumur IPO>10 tahun, 2).Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan dagang, 3).Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan manufaktur, 4).Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan dagang tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan manufaktur.

Kata kunci : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu, lingkungan menjadi masalah dan salah satu isu yang sering diperbincangkan di kalangan masyarakat, serta menjadi perhatian pada pelaku bisnis karena bagi perusahaan lingkungan dan tanggung jawab sosial adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan, pencemaran lingkungan akibat aktivitas produksi suatu perusahaan sangat penting untuk diatasi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi perusahaan memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan. Hal ini dapat ditanggapi positif ketika perusahaan beritikad baik dalam menanggulangnya, jika tidak cepat ditangani maka akan berdampak buruk bagi masyarakat dan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan (Riska, 2020) [4].

Menurut (Ethika et al., (2019) Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin banyak pengungkapan maka semakin tinggi nilai perusahaan [1]. Pada penelitian Febriansyah & Fahreza (2020) Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi, maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan [2].

Fenomena yang ditemukan pada perusahaan MDKA yang umur IPOnya baru 9 tahun mempunyai jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan sebanyak 447, sedangkan pada perusahaan BRPT yang umur IPOnya sudah 42 tahun hanya mempunyai jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan sebanyak 242. Dan juga pada perusahaan ACES yang sudah terdaftar di BEI 26 tahun memiliki jumlah pengungkapan sosial sebanyak 142, jumlahnya masih di bawah jumlah

pengungkapan lingkungan pada perusahaan MDKA yang umur IPO-nya kurang dari 10 tahun. Maka timbul masalah kenapa pada perusahaan yang umur IPOnya lebih dari 10 tahun memiliki jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan lebih sedikit daripada jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan yang umur IPOnya kurang dari 10 tahun.

Karena perusahaan itu ada 3 jenis yang terdiri dari perusahaan jasa, dagang, perusahaan manufaktur dan operasional dalam tiap jenis perusahaan ini berbeda-beda maka kemungkinan pengungkapan akuntansi lingkungannya pun berbeda-beda pula. Contohnya perusahaan jasa itu yang kita ketahui lebih sederhana karena hanya mengandalkan jasa saja dan hanya sedikit limbahnya, kemungkinan apa yang diungkapkan tentang akuntansi lingkungannya juga sedikit. Ditemukan pada perusahaan BBNI memiliki jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang tinggi yaitu sebanyak 1.820 pengungkapan, padahal perusahaan BBNI tersebut tergolong perusahaan jasa. Kemudian perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat kompleks karena operasionalnya mulai dari membeli bahan baku, mengolah, lalu menjual. Karena operasionalnya panjang dan lebih banyak daripada perusahaan dagang dan perusahaan jasa, pengaruh dan tanggungjawabnya lebih besar terhadap lingkungan, otomatis pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan manufaktur harusnya lebih banyak daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Sementara yang peneliti temukan pada perusahaan INKP mempunyai jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang sedikit yaitu sebanyak 131 pengungkapan, padahal perusahaan INKP tersebut tergolong perusahaan manufaktur yang seharusnya pengungkapannya lebih banyak daripada perusahaan dagang dan jasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan jumlah PAL pada umur IPO perusahaan <10 tahun dengan umur IPO perusahaan yang >10 tahun, dan perbedaan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan antara perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori legitimasi. Teori legitimasi berfokus pada hubungan interaksi perusahaan dengan masyarakat, teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma – norma yang sesuai dengan masyarakat, karena dengan adanya kesesuaian dengan norma masyarakat akan membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah), (Mumtahanah & Septiani, 2017). [3].

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih sampel ini karena Menurut Ginting (2018) Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid di BEI, Perusahaan LQ45 mempunyai nilai Likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar. Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Menurut Ikhsan (2007:140) Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi dari data-data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis

Variabel	F	Sig-2 tailed	Sig	Ket
Umur IPO <10 tahun Dengan IPO >10 tahun	3,244	0,343	0,079	** Diterima
Perusahaan jasa dengan dagang	1,880	0,868	0,181	Ditolak
Perusahaan jasa dengan manufaktur	2,859	0,227	1,235	Ditolak
Perusahaan Dagang dengan manufaktur	0,119	0,188	0,733	Ditolak

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

* $\alpha=5\%$ ** $\alpha=10\%$

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample Test* dapat dilihat untuk variabel pengungkapan akuntansi lingkungan nilai F hitung levenge test sebesar 3,244 dengan probabilitas adalah 0,079 karena probabilitas <0,10 maka H1 diterima berarti variabel pengungkapan akuntansi lingkungan antara umur IPO perusahaan yang <10 tahun dengan >10 tahun terdapat perbedaan. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variances assumed*. probabilitas signifikan 0,343.

Berdasarkan hasil pengujian H2 Independent Sample *t-test* dapat dilihat untuk variabel Perusahaan Jasa nilai F hitung levenge test sebesar 1,880 dengan probabilitas adalah 0,181 karena probabilitas $>0,10$ maka H2 ditolak berarti variabel jenis perusahaan mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variances assumed*. Dengan probabilitas signifikan 0,868. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa yang memiliki persamaan yang tidak signifikan dengan perusahaan dagang.

Berdasarkan hasil pengujian Independent Sample Test dapat dilihat untuk variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan nilai F hitung levenge test sebesar 2,859 dengan probabilitas adalah 0,102 karena probabilitas $>0,10$ maka H3 ditolak berarti variabel jenis perusahaan mempunyai varian yang sama (identik). Dengan probabilitas signifikan 0,227.

Berdasarkan hasil pengujian H4 terlihat untuk variabel pengungkapan akuntansi lingkungan nilai F hitung levenge test sebesar 0,119 dengan probabilitas adalah 0,733 karena probabilitas $>0,10$ maka H4 ditolak berarti variabel jenis perusahaan mempunyai varian yang sama (identik). Dengan probabilitas signifikan 0,188.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang berumur IPO <10 tahun terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan yang berumur IPO >10 tahun. Tetapi jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan dagang. Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan manufaktur. Jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan dagang tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian maka menyampaikan beberapa saran untuk. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dalam mengukur pengungkapan akuntansi lingkungan, dan dapat menggunakan data yang terbaru agar dapat diperoleh informasi terbaru mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan yang dijadikan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- [2] Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *The Indonesia Capital Market Institute*, 2(2), 129–154.
- [3] Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Saham oleh Keluarga (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [4] Riska. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. In *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9657-Full_Text.pdf

